

**TINJAUAN TEOLOGIS KARAKTER KEPEMIMPINAN GEMBALA
BERDASARKAN YOHANES 10:1-18 DAN IMPLIKASINYA BAGI
HAMBAA-HAMBAA TUHAN DI GKPM (MENTAWAI - SIKAKAP)**

Makrothumia Waruwu

gulomitaria@gmail.com

Sekolah Tinggi Theologi Arastamar Bengkulu

Soli Deo Gracia Waruwu

Waruwusolideogracia@gmail.com

Sekolah Tinggi Theologi Arastamar Bengkulu

Abstrak

Pemimpin yang baik perlu memiliki karakter yang bisa dijadikan teladan secara khusus bagi orang yang dipimpinnya dengan terus menerus. Karakter yang baik membuat seseorang terlihat baik dan memberikan pengaruh baik di sekelilingnya. Bukan hanya itu menjadi pemimpin tidak hanya dapat dipandang sebagai tugas melainkan sebagai panggilan rohani yang memerlukan kewajiban keteladanan dari kepemimpinannya. Pemimpin juga menjadi sebagai seorang teladan dalam berbagai aspek, terutama dalam aspek spiritualitas, terampil dalam organisasi. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif metode penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden, sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri. Untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.¹ Penulis melakukan metode penelitian untuk mendapatkan data akurat, jelas serta data yang valid. Maka penulis akan menggunakan metode yang diterapkan oleh Moh Nazir dan Andeas dalam tinjauan karakter kepemimpinan gembala. Kata : Kepemimpinan dan Integritas,

Abstract

A good leader needs to have a character that can be a role model specifically for the people he leads continuously. Good character makes a person look good and has a good influence on those around him. Not only that, being a leader cannot only be seen as a duty but also as a spiritual calling that requires exemplary obligations from one's leadership. The leader also becomes a role model in various aspects, especially in the aspect of spirituality, skilled in the organization. The author uses a qualitative research method, a research method that uses methods, steps and procedures that involve data and information obtained through respondents, as subjects who can express their own answers and feelings. To get a holistic

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 33.

general picture of the thing being researched. The author carried out research methods to obtain accurate, clear and valid data. So the author will use the method applied by Moh Nazir and Andeas in reviewing the leadership character of pastors

Keyword : Leadership and Integrity

PENDAHULUAN

Pemimpin yang baik perlu memiliki karakter yang bisa dijadikan teladan secara khusus bagi orang yang dipimpinnya dengan terus menerus. Karakter yang baik membuat seseorang terlihat baik dan memberikan pengaruh baik di sekelilingnya. Bukan hanya itu menjadi pemimpin tidak hanya dapat dipandang sebagai tugas melainkan sebagai panggilan rohani yang memerlukan kewajiban keteladanan dari kepemimpinannya. Pemimpin juga menjadi sebagai seorang teladan dalam berbagai aspek, terutama dalam aspek spiritualitas, terampil dalam organisasi.² Relasi pemimpin kepada Tuhan dapat terlihat dengan tidak menyombongkan diri, rendah hati, lemah lembut, dapat dipercaya, menjauhi kejahatan, rela memberikan diri secara totalitas, dan mempunyai hubungan erat kepada Tuhan.³

Pemimpin pada dasarnya telah diajarkan di dalam Alkitab 1 Petrus 5:2 “firman Tuhan menyampaikan bahwa hendaklah mengembalakan jemaat dengan tulus hati jangan dengan paksa dalam melayani. Dalam karakter pemimpin, memiliki bentuk yang relevan, serta bisa mencapai karakter yang berintegritas.⁴ Pemimpin yang berkualitas menghasilkan pelayanan yang bermutu dan produktif sehingga dapat memenuhi kebutuhan jemaat.⁵

Stewart Dinner berpendapat bahwa pemimpin yang karakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mempunyai kerendahan hati (Kis 20:19), kesetiaan (Yoh 10:15), kepedulian (1 Tes 2:7, setia (1 kor 4:1-2), melayani seperti untuk Tuhan (1 Kor 2:1-5), rajin (2 Tim 4:2). Bersikap lemah lembut (2 Tim 2:24-25). Mengantisipasi kebutuhan Jemaat (1 Kor 6:2).⁶

² Jekoi Silitonga, *Parenting Leadership* (Jakarta: Andi Offset, 2017), 19.

³ Ari Retno Habsari, 8 *Modul Terobosan Kepemimpinan Untuk Menjadi Leader Yang Sip* (Jakarta: Media Pressindo, 2013), 136.

⁴ Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (July 20, 2017), <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>.

⁵ Indah Kusuma Dewi, *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja* (Tangerang: Gre Publishing, 2019), 3.

⁶ Stewart Dinnen, *You Can Learn To Lead* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 6.

Sesuai pengamatan penulis selama satu tahun pelayanan di GKPM bahwa sebagian pemimpin yang berada di gereja GKPM (Mentawai Sikakap) tidak menjadi teladan di dalam jemaat. Penulis mendapatkan informasi dari. “TN” mengatakan: sebagian Gembala yang berada di GKPM Mentawai Sikakap tidak konsisten dalam melayani, pemimpin lebih utamakan kepentingan pribadi daripada melayani. “TN” mengatakan: sebagian hamba-hamba Tuhan atau gembala rela meninggalkan pelayanan karena kebutuhan pribadi tidak tercukupi. Bahkan didapati hamba Tuhan yang berhenti menjadi gembala karena gaji terlalu kecil dan mencari pekerjaan diluar untuk mendapatkan uang. “TN” juga mengatakan: hamba Tuhan yang berada di gereja GKPM Mentawai Sikakap, lebih memilih menjadi pegawai negeri, menjadi anggota DPR dari pada menjadi gembala. Ditemukan sebagian pemimpin gereja tidak menguasai diri dalam hal merokok, minum minuman beralkohol atau memabukkan dan terlihat cinta uang.⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif metode penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden, sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri. Untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.⁸ Penulis melakukan metode penelitian untuk mendapatkan data akurat, jelas serta data yang valid. Maka penulis akan menggunakan metode yang diterapkan oleh Moh Nazir dan Andeas dalam tinjauan karakter kepemimpinan gembala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Injil Yohanes salah satu kitab dari keempat Injil sinoptik yaitu Matius, Markus, dan Lukas di dalam Alkitab. Injil Yohanes memiliki perbedaan unik dengan ketiga Injil. Injil ini mencatat berbagai hal tentang pelayanan Yesus di daerah Yudea dan Yerusalem yang tidak ditulis oleh ketiga Injil yang lain, menyatakan dengan sempurna rahasia-rahasia tentang kepribadian Yesus Kristus.⁹ Penulis kitab Yohanes adalah Yohanes anak Zebedeus,

⁷ IN, *Wawancara* (Mentawai, 2023).

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 33.

⁹ Nugroho Hananiel, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Jawa Timur: Gandum Mas, 1996), 1698.

Tenny beranggapan bahwa Yohanes anak Zebedeus adalah satu-satunya kemungkinan yang tersisa.¹⁰

Melayani dengan kasih

Sebagai gembala yang baik memiliki kasih yang tulus untuk mengasahi domba-domba menjadi gembala yang baik, selain itu seorang gembala harus memiliki kasih dalam melakukan tugasnya . Konsep ajaran Kristiani mengatakan bahwa kasih bukanlah sekedar sebuah emosi atau perasaan melainkan sebuah prinsip hidup yang mencerminkan inti dari kasih Allah terhadap manusia, sebagai salah satu nilai utama dalam ajaran Kristiani konsep kasih dapat ditemukan dalam Alkitab khususnya dalam ajaran yang disampaikan oleh Yesus Kristus.¹¹ Konsep kasih memang merupakan inti dari ajaran Kristiani dan memiliki akar yang sangat dalam dalam Kitab Suci.

Ajaran Yesus secara konsisten menekankan pentingnya kasih dalam pengajaran-Nya. Salah satu contoh paling terkenal adalah perintah-Nya untuk mengasahi Allah dan sesama manusia sebagai hukum yang terutama (Matius 22:36-40). Kasih sebagai identitas: Yesus menyatakan bahwa kasih di antara para pengikut-Nya akan menjadi tanda pengenal mereka sebagai murid-murid-Nya (Yohanes 13:35). Kasih yang berkorban, Yesus mencontohkan kasih yang berkorban melalui hidup dan kematian-Nya. Ia mengajarkan para pengikut-Nya untuk saling mengasahi seperti Ia telah mengasahi mereka (Yohanes 15:12-13). Para rasul, terutama Paulus dan Yohanes, mengembangkan lebih lanjut ajaran tentang kasih dalam surat-surat mereka. Mereka menekankan bahwa kasih adalah buah Roh dan merupakan kebaikan tertinggi (1 Korintus 13, Galatia 5:22-23). Kasih sebagai pemenuhan hukum: Paulus mengajarkan bahwa kasih adalah penggenapan hukum Taurat (Roma 13:8-10). Kasih sebagai sifat Allah, Yohanes menegaskan bahwa Allah adalah kasih, dan bahwa kasih berasal dari Allah (1 Yohanes 4:7-8). Konsep kasih ini bukan hanya sebuah ajaran teoritis, tetapi dimaksudkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari para pengikut Kristus.¹²

¹⁰ Merrill C Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2000), 233.

¹¹ Ningsi Widia Paressa, Angraini Taburang Weniarti, "TEOLOGI KRISTEN DAN DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA: SUATU KAJIAN LITERATUR PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KELUARGA," *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1 (2023): 427–36.

¹² weya Elly, "PENTINGNYA KASIH DALAM MELAYANI: MENYELAMI NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PELAYANAN GEREJA," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4 (2023).

Memiliki Integritas

Berbicara tentang integritas adalah berbicara tentang modal utama seorang pemimpin, namun pada saat yang sama memerlukan modal yang jarang dimiliki oleh seorang pemimpin. Integritas sering diterjemahkan dengan kata moral excellence (Keunggulan moral) suatu keadaan yang menjadi lengkap dan sempurna atau jati diri. Integritas sering diterjemahkan dengan kata moral excellence (Keunggulan moral) suatu keadaan yang menjadi lengkap dan sempurna atau jati diri.¹³ Gembala yang baik perlu memiliki integritas dalam memimpin jemaat. Yudho mengatakan integritas merupakan pemimpin kristen di dalam memimpin umat Allah. Integritas dapat dilihat melalui sikap dalam hal saling membantu. Gembala yang baik perlu memiliki integritas dalam memimpin jemaat. Yudho mengatakan integritas merupakan pemimpin kristen di dalam memimpin umat Allah. Integritas dapat dilihat melalui sikap dalam hal saling membantu.¹⁴

Menjadi Teladan Bagi Jemaat

Di Dalam konsep teladan jemaat suatu sikap atau perilaku yang harus dimiliki seorang gembala jemaat, untuk dapat menjalankan tugas yang efektif. Yesus Kristus memberikan gambaran tentang teladan di dalam melayani contoh: rendah hati, sopan, setia, melayani dengan setulus hati, teladan bagi orang percaya di dalam menggembalakan kawanan dombanya. Menurut Princa menyatakan gembala yang baik memiliki ketulusan hati bagi jemaat yang dilayani, dapat ditunjukkan melalui perbuatan di dalam melayani.¹⁵

Memiliki Karakter Kesetiaan

Kesetiaan hamba Tuhan sangat memerlukan sikap kesetiaan dalam segala hal kata setia dalam bahasa Yunani menggunakan kata *Pistis* yang mempunyai arti iman, dalam menjadi pemimpin yang baik memiliki hati yang setia dalam melayani.¹⁶

Kajian Eksegetis Yohanes 10:1-18

Gembala sebagai pintu bagi domba-domba (Ayat 1)

Pintu dalam bahasa aslinya **qu,raj** (thura) artinya Pintu, yang berkasus *noun genitive feminine singular*. Kasus ini menjelaskan kata benda atau yang berjenis kelamin

¹³ Welly Octavianus, *Pemimpin Perubahan, Dalam Buku Kepemimpinan Kristen Yang Membumi* (Jakarta: Leadership Foundation, 2017), 144.

¹⁴ Bambang, *How to Become a Christian Leader* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2006), 206.

¹⁵ Frederick K. C. Prince, *Saran-Saran Praktis* (Jakarta: YPPII, 1993), 25.

¹⁶ Herdy N Hutabarat, *Preparing Excellent Leaders* (Jakarta: Obor, 2012), 92.

perempuan tunggal. Artinya bahwa gambaran tentang pintu memiliki makna bahwa pintu masuk gembala ke dalam kandang domba adalah pintu. Jonar menegaskan sesungguhnya jalan satu-satunya yang menghubungkan kerajaan Allah dengan dunia adalah pintu untuk membawahkan masuk domba-domba.¹⁷ Menurut Henry yang membedakan pemilik domba dan pencuri adalah pemilik masuk melalui pintu, dan menyayangi domba-dombanya. Sedangkan pencuri dan perampok memanjat tembok-tembok dan masuk melalui jendela untuk mencuri dan menjatuhkan domba-domba.¹⁸ Conner juga mengatakan bahwa seorang gembala yang baik harus melalui pintu tetapi kalau seorang pencuri memanjat tembok. Artinya seseorang yang berbuat jahat merencanakan segala sesuatu untuk mencuri kawanannya. Artinya bahwa kepemimpinan orang Yahudi tidak mencerminkan karakter seorang gembala yang baik karena melakukan tindak kekerasan yakni menyiksa, mengucilkan orang percaya.¹⁹

Ibrani 9:11 menjelaskan bahwa Yesus Kristus seorang Imam Besar yang sempurna rela berkorban di atas kayu salib sehingga dosa manusia terhapuskan. Henry mengatakan bahwa pintu sebuah perumpamaan tentang Yesus Kristus yang menggambarkan diri-Nya pintu, yang harus dilalui oleh orang percaya melaluinya. Secara umum mengatakan Dia pencegah pintu supaya pencuri tidak dapat masuk.²⁰

Sebuah perumpamaan gembala yang masuk melalui pintu gembala yang mempunyai hak masuk kandang domba. Bukti bahwa gembala yang baik memperhatikan domba menuntun mereka keluar dari kandang ke padang rumput yang berhijau, itulah yang diharapkan oleh Yesus waktu artinya “Akulah Pintu” bahwa melalui Dia, manusia datang kepada Allah dan mendapatkan hidup yang kekal harus melalui Yesus Kristus, untuk menemukan kehidupan iman yang melimpah supaya mendapatkan kehidupan yang kekal. Hal ini merujuk pada semua orang yang memiliki kedudukan tertinggi sebagai pemimpin

¹⁷ Jonar T,H, *Pernyataan Yesus Sebagai Pintu dan Gembala yang Baik* (Andi Publisher PBMR: Yogyakarta, 2023), 5.

¹⁸ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 1-11* (Momentum Christian Literature, 2010), 687.

¹⁹ Kevin J. Conner, *Jemaat Dalam Perjanjian Baru* (Gandum Mas, 2004), 385.

²⁰ Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 1-11*, 691–92.

Israel, baik itu pengusaha wilayah serta gereja yang menjalankan tugas mereka tanpa ada hubungan pada Yesus maka mereka disebut sebagai pencuri.²¹

Wilhoit mengatakan bahwa ada beberapa pengertian dari simbol pintu yaitu:

1. Pintu tertutup artinya tertutup secara literal untuk mencegah supaya orang yang berada di luar agar tidak dapat melihat dan mendengar apa yang dilakukan gembala 1 Raja 14:6
2. Pintu sebagai jalan untuk masuk rohani. Yang artinya Tuhan Yesus menunjuk dirinya sebagai pintu Yoh 10:9, konteks ini adalah pintu bagi domba dan sebagai gerbang jalan masuk kepada keselamatan.
3. Pintu merupakan metafora dan kesempatan untuk melaluinya pendosa didamaikan dengan Allah, Hos 2:15, Mat 7:13-14; Luk 13:24, Yoh 10:1-9; Kis 14:27. Kesempatan dalam mengabarkan Injil Kristus, Kol 4:3; Why 3:8. Ketaatan orang percaya menikmati kehadiran Kristus, Why 3:20.

Pengakuan Yesus sebagai pintu adalah menunjukkan keselamatan, hanya satu jalan menuju surga yang kekal untuk memperoleh hidup yang kekal, yaitu melalui satu pintu di dalam nama Yesus Kristus.²²

Gembala Yang baik rela memberikan nyawanya (Ayat 11)

Memberikan nyawanya dalam bahasa Aslinya *yuch.n* (*puschen*) artinya nyawa, kasus *noun accusative feminine singular common*. Kasus ini menjelaskan kata benda atau menunjukkan objek langsung yang berjenis kelamin perempuan Tunggal.²³ Yesus memberitahukan bahwa Dia adalah gembala yang harus dijadikan idola oleh setiap gembala, bahkan tidak memikirkan nyawanya. Yesus mengarahkan hatinya pada kawanan domba supaya semua merasa aman dan tentram dari segala ancaman Dalam Yohanes 10:11 *NIV* “*I am the good shepherd: the good shepherd giveth his life for the sheep*”.²⁴ Artinya gembala yang baik memberikan nyawanya demi domba-domba-Nya.

Menurut Henry ciri setiap gembala yang baik adalah mengurus serta memelihara kawanan domba dengan tulus hati serta nyawanya pun akan dia korbankan. Contoh Yakub

²¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari (Yohanes 1 – 7)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 93.

²² Jonar, “KAJIAN BIBLIKA TENTANG YESUS SEBAGAI PINTU DAN GEMBALA MENURUT YOHANES 10:1-18,” *Jurnal Teologi Kristen* 1 (2019): 267.

²³ “Bible Works.”

²⁴ Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 1-11*, 546.

dalam Kejadian 31:40, menekankan bahwa segala sesuatu harus dijalankan dengan baik, dalam Yohanes 21:15 menekankan bahwa Tuhan Yesus memberikan Tugas kepada Rasul Petrus untuk melayani domba-dombanya dengan rela hati²⁵ Tetapi konteks zaman sekarang menjadi gembala yang baik berbeda dengan konteks zaman Tuhan Yesus dalam Alkitab, menekankan pada suatu sikap gembala dengan tulus memberikan nyawanya untuk dipakai oleh Tuhan untuk memimpin dan menjadi pelayan Tuhan

Menjadi gembala yang baik memberikan seluruh hidup untuk melayani seperti Tuhan Yesus Kristus selama di dunia artinya bahwa kepribadian menjadi gembala harus mengacu pada kepribadian Tuhan Yesus Kristus. Tetapi dalam gambaran di dalam Alkitab yang terkait dengan kehidupan manusia sangat jauh sekali. Kalau melihat tentang kisah kejatuhan manusia di taman Eden kehidupan manusia sudah jauh berbeda. Manusia sudah jatuh dalam dosa. Menurut Handreas seringkali manusia bertindak tidak baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya serta tidak bisa mengontrol diri.²⁶ Gembala yang baik memiliki karakter seperti Tuhan Yesus.²⁷

Dalam Injil Yohanes memberikan gambaran yang kaya makna sebagaimana Tuhan Yesus memberikan gambaran untuk menjadi gembala yang baik, memiliki hati yang terbeban di dalam melayani.²⁸ Tuhan menginginkan supaya orang percaya tetap bertumbuh, kuat dalam menjalankan kehidupan serta bisa menjadi berkat kepada semua orang, serta tetap setia dalam melayani. Menurut Endang dalam tulisan Fitriani bahwa, tanggungjawab yang besar seorang gembala mempertaruhkan nyawanya untuk keselamatan dombanya, dalam sistem pastoral terkadang gembala harus menyelamatkan jemaat dari ajaran sesat. Untuk mengajari ajaran-ajaran sesat gembala yang baik memberikan pengajaran yang baik pada jemaat sehingga jemaat dapat mengatasi ajaran sehat. Menunjukkan bahwa kepemimpinan gembala yang sejati sangat membutuhkan sikap yang ingin berkorban untuk kesejahteraan dan pertumbuhan rohani di dalam jemaat. Sehingga gembala yang baik

²⁵ Henry, 697–98.

²⁶ Handreas Hartono, “Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen,” *Kurios* 2, no. 1 (11 Februari 2018): 62, <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.22>.

²⁷ Kosma Manurung, “Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus sebagai Dasar Evaluasi Kritis terhadap Fenomena Bernubuat di Gereja Beraliran Karismatik,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (25 Oktober 2019): 37–54, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i1.189>.

²⁸ Y. M. Imanuel Sukardi, “Gereja Ekstra Biblikal dan Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Amanat Agung,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (6 Maret 2019): 133–47, <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.22>.

merelakan kepentingan pribadinya demi memajukan pelayanan.²⁹ Penulis menyampaikan bahwa gembala baik memberikan nyawanya atau tidak ragu dalam mengambil resiko untuk menyelamatkan dombanya dari bahaya apapun yang dapat mengancam kawanannya, di dalam keberanian mengambil resiko gembala menunjukkan rasa cinta kasihnya kepada kawanannya daripada mencintai dirinya sendiri. Dalam mempertaruhkan nyawanya itulah yang menjadikan sumber segala sesuatu yang dilakukan Yesus Kristus.

Gembala Yang Mengenal Domba-Dombanya (Ayat 14)

Mengenal dalam bahasa aslinya ginw,skousi, (ginoskousi), mengenal dari kata dasar ginw,skw artinya mengetahui atau mengenal. yang berkasus *verb indicative present active 3rd person plural*.³⁰ Menjelaskan kata kerja yang dilakukan secara aktif oleh orang ketiga jamak. Kata mengenal merujuk dalam pemahaman mengenai Yesus adalah gembala yang baik. Serta gembala yang baik harus mengenal kawanannya, seorang gembala harus dapat mengetahui ciri-ciri kawanannya.

Menurut Unger, salah satu keterkaitan antara Yesus Kristus yang dimana jemaat mengenal secara personal.³¹ Seorang pemimpin yang baik harus memiliki hubungan yang baik terhadap orang-orang yang dipimpin serta mengenal secara pribadi, mulai dari keseharian, sifat perilaku karakter.³²

Yohanes 10:14 *NIV I am the good shepherd, and know my sheep, and am known of mine.*³³ Henry mengatakan bahwa gembala sangat mengenal kawanannya, dalam mengenal ditunjukkan pada semua kawanannya.³⁴ Selain itu domba yang sudah mengenal Yesus harus benar-benar menyatakan bahwa Tuhan Yesus adalah gembala yang

²⁹ Pitriani Padatu, "MEREFLIKSIKAN SIKAP DAN TANGGUNG JAWAB KEPEMIMPINAN SEBAGAI TELADANAN KEPEMIMPINAN KRISTEN MENURUT YOHANES 10:1-21," *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1 (2023): 312.

³⁰ "Bible Works."

³¹ W. E. Vine Merrill Unger, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Thomas Nelson, 1996), 1–184.

³² Agus Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2020): 142.

³³ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid 1* (Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), 546.

³⁴ Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 1-11*, 701.

Agung. Ayat 14 menegaskan Yesus sebagai gembala yang setia pada domba-dombanya.³⁵ Yesus sebagai gembala yang baik memberikan pengajaran yang benar supaya kerohanian orang percaya.

Demikian seorang pemimpin gembala memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan jemaat. Gembala masa kini pun harus memperhatikan jemaat yang dibinanya. Alkitab mengajarkan supaya saling memperhatikan dengan sesama, karena manusia adalah makhluk sosial, yang memerlukan perhatian dari orang lain. Perhatian seorang gembala pada jemaat sangatlah penting karena ketika gembala memperhatikan para jemaatnya pasti merasa dirinya dihargai dan dikasihi. Begitu dengan Yesus Kristus sebagai gembala yang senantiasa memperhatikan umatNya.³⁶ Gembala yang baik memiliki tanggung jawab yang besar membawa dombanya keluar dari kegelapan masuk kepada terang yang hidup.

Tujuan Pekerjaan Menjadi Gembala (4-10)

Memberikan Makan Domba (Ayat 4)

Domba dalam bahasa aslinya προβατων (probation) artinya domba-domba. Berkasus *noun nominative neuter plural*, kata dasar **pro,baton**.³⁷ Kasus ini menjelaskan tentang kata benda ganti orang yang berjenis kelamin perempuan jamak. Dalam bahasa Indonesia artinya: binatang berkaki empat, binatang jinak yang digembalakan.³⁸ Menjelaskan tentang pribadi yang tidak terbatas. Yohanes 10:4 mengatakan Yesus merupakan satu-satunya jalan untuk dapat keluar mendapatkan makanan di padang rumput yang berhijau. Melalui Yesus Kristus domba-domba mendapatkan kebutuhan untuk bertahan hidup serta berkelimpahan. Pada ayat 7-9 Yesus menggunakan kata penggembalaan dalam menggambarkan sikap seorang gembala. Artinya seorang gembala tanggungjawab menjaga kandang domba untuk melindungi domba-domba.³⁹ Gembala yang peduli memiliki sikap yang baik terhadap dombanya seperti melindungi dan

³⁵ Septerianus Waruwu dan Mangiringtua Togatorop, "Menerapkan Prinsip Rekonsiliasi Menurut Roma 5:10-11," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2 Januari 2020): 133–43, <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.18>.

³⁶ Asih Rachmani Endang Sumiw, "Gembala Sidang yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18," *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4 (2019): 80.

³⁷ "Bible Works."

³⁸ Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen," 141.

³⁹ Ronaldinno Zet, "Kajian Prinsip-prinsip Penggembalaan yang Efektif dalam Yohanes 10:1-21 dan Implikasinya pada Keberadaan Jemaat Modern," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3 (2023): 110.

membimbing supaya menjadi domba yang setia.⁴⁰ Gembala yang baik mengetahui kebutuhan domba-dombanya, memperhatikan kebutuhan setiap dombanya setiap saat dengan membawa ke padang rumput yang berhijau untuk memberikan mereka makan dan minum.

Hidup Yang Berkelimpahan (Ayat 10)

Kelimpahan dalam bahasa aslinya **περισσος** (perissos) kata ini memiliki kasus *adjective normal accusative neuter singular*.⁴¹ Kata dasar **perisso,j** kata ini menjelaskan suatu kata yang bersifat normal dan dimiliki oleh satu objek. artinya bahwa Yesus Kristus tidak terbatas dalam hal apapun.

Sangat jelas bahwa Yesus datang ke dunia supaya setiap orang yang percaya mendapat kehidupan yang kekal, bukan seumpama pencuri yang hanya mencuri tetapi Kristus agar dapat manusia hidup berkelimpahan.

Henry menjelaskan bahwa kelimpahan di artikan supaya memiliki hidup yang lebih melimpah.⁴² Menurut Endang Konteks dalam Yohanes 10, Yesus Kristus datang supaya domba-domba mempunyai hidup dan kelimpahan. Dalam penggunaan kata “hidup” makna penggunaan kata hidup

Kedatangan pencuri mendatangkan kematian tetapi kedatangan gembala yang baik mendatangkan hidup kekal berkelimpahan merupakan proposisi aktif yaitu kata sifat yang tidak mengikuti kata benda. Oleh karena itu, kata **περισσὸν** (perisson) di sini dapat diartikan kelimpahan kata kerja **ἔχωσιν** (ekhosign), frasa ini mempunyai arti kelimpahan kedua frasa ini dapat digabungkan menjadi satu frasa yang berarti “memiliki kehidupan yang berkelimpahan tujuan kedatangan gembala yang baik adalah agar domba-domba hidup berkelimpahan.”⁴³

Salah satu contoh dalam Alkitab yang perlu dilihat yaitu: Paulus mengatakan bahwa “cinta akan uang adalah akar segala kejahatan, karena dalam mengejar uang akan jatuh dalam kejahatan” (1 Timotius. 6:10). Jika “kelimpahan” yang dimaksud dalam Yohanes 10:10b sebagai kelimpahan duniawi, maka jelas di dalam termasuk “kekayaan harta” dan

⁴⁰ Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 1-11*, 688.

⁴¹ “Bible Works.”

⁴² Henry, *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 1-11*, 697.

⁴³ Endang Sumiwi, “Gembala Sidang yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18,” 79.

firman Tuhan dengan tegas menyatakan kekayaan harta adalah akar dari segala kejahatan. Paulus memberi contoh kepada jemaat di Filipi, bagaimana harus hidup mencukupkan diri, mengerti arti kekurangan dan kelimpahan (Filemon 1:10).⁴⁴

Hasil ini, merupakan salah satu data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan mendapatkan suatu jawaban dari berbagai masalah yang dibahas.

Sub Fokus Pertama: Kepemimpinan gembala berdasarkan Yohanes 10:1-18

1. Kepemimpinan Gembala

Bagian pertama penelitian dalam sub fokus pertama adalah kepemimpinan gembala. Informan P mengatakan: kepemimpinan seorang gembala, gembala yang memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak domba.⁴⁵ Informan I memberikan penjelasan, kepemimpinan yang harus menguasai.⁴⁶ Informan J mengatakan pemimpin yang mampu melakukan tugasnya sebagai gembala seperti yang dilakukan oleh Yesus Kristus.⁴⁷ Informan Y mengatakan: pemimpin yang harus bisa memerintah.⁴⁸ Informan R mengatakan bahwa: pemimpin yang memiliki hati hamba seperti Tuhan Yesus.⁴⁹

2. Menjadi gembala yang baik

Informan P mengatakan: gembala yang baik tentu berpanutan dengan gembala yang baik dengan Yesus Kristus.⁵⁰ Informan I mengatakan: gembala yang baik melakukan tugas sebagai gembala kemudian konsisten pada tugasnya sebagai gembala.⁵¹ Informan J mengatakan: seorang gembala yang baik yaitu gembala yang tidak lari dari tugas dan tanggung jawabnya.⁵² Informan Y mengatakan: mampu melindungi domba-dombanya serta mengayomi.⁵³ Informan R mengatakan bahwa: gembala yang rela memberikan nyawanya kepada domba-dombanya.⁵⁴

⁴⁴ Jonatha Octavianu, "Hidup Berkelimpahan Dalam Perspektif Yohanes 10:10b," *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 8 (2023): 25.

⁴⁵ CPL 1

⁴⁶ CPL 2

⁴⁷ CPL 3

⁴⁸ CPL 4

⁴⁹ CPL 5

⁵⁰ CPL 1

⁵¹ CPL 2

⁵² CPL 3

⁵³ CPL 4

⁵⁴ CPL 3

Informan P mengatakan bahwa: untuk dapat menghasilkan anak domba yang baik.⁵⁵ Informan I mengatakan: Suatu tugas yang diberikan Tuhan kepada umatnya supaya bisa menjadi gembala yang baik serta mengerti tujuan dalam memelihara anak domba.⁵⁶ Informan J mengatakan: supaya keteladanan dapat diteladani oleh domba-domba dan serta dapat diakui oleh Tuhan Yesus.⁵⁷ Informan Y mengatakan: Amanat Agung yang diperintahkan Tuhan Yesus.⁵⁸ Informan R mengatakan bahwa: supaya keteladanan seorang gembala dapat diikuti oleh jemaat.⁵⁹

3. Tanggung jawab menjadi gembala yang baik

Informan P mengatakan: memberikan makan anak dombanya serta sungguh-sungguh dalam melayani.⁶⁰ Informan I mengatakan: gembala bertanggung jawabkan domba-dombanya.⁶¹ Informan J mengatakan: membawa umat kepada kepada Kristus dan bertanggung jawab supaya umat menjadi dewasa secara rohani.⁶² Informan Y mengatakan: memahami keadaan jemaat, harus tahu pergumulan jemaat.⁶³ Informan R mengatakan: gembala yang mengorbankan waktu untuk jemaat serta rela berkorban untuk jemaat yang dilayaninya.⁶⁴

4. Bentuk kepemimpinan yang baik

Informan P mengatakan: tentu dibuat secara program rencana sehingga dari rencana program akan nampak berjalanya peningkatan cara bekerja terhadap anak domba.⁶⁵ Informan I mengatakan: memiliki hati untuk melayani seperti Yesus dan tidak sombong.⁶⁶ Informan J mengatakan: meniru apa yang dilakukan Yesus sebagai gembala yang Agung serta mau berkorban, memberikan waktunya.⁶⁷ Informan Y mengatakan: pemimpin yang

⁵⁵ CPL 1

⁵⁶ CPL 2

⁵⁷ CPL 3

⁵⁸ CPL 4

⁵⁹ CPL 5

⁶⁰ CPL 1

⁶¹ CPL 2

⁶² CPL 3

⁶³ CPL 4

⁶⁴ CPL 5

⁶⁵ CPL 1

⁶⁶ CPL 2

⁶⁷ CPL 3

berkuasa.⁶⁸ Informan R mengatakan: melaksanakan program yang telah dirancang dalam gereja.⁶⁹

Sub fokus kedua: Kepemimpinan Gembala di Gereja GKPM Di Mentawai Sikakap

1. Gembala GKPM menjadi pegawai Negeri dan DPR

Informan P mengatakan: sebenarnya tidak bisa, tetapi kehidupan manusia tidak terlepas kehidupan secara duniawi. Pada intinya tergantung pada sinodenya.⁷⁰ Informan I mengatakan: karena peluang ada, yang perlu diketahui kehidupan finansial sangat rendah, makanya sebagian gembala memutuskan menjadi pegawai Negeri.⁷¹ Informan J mengatakan: sebetulnya tidak tetapi dalam konteks GKPM bisa, selagi gembala itu tau tugas utamanya.⁷² Informan Y mengatakan: bisa kalau diberikan izin oleh sinode.⁷³ Informan R mengatakan: jika sudah menjadi gembala harus tetap menjadi gembala tidak bisa dua profesi.⁷⁴

Informan P mengatakan: kalau itu ada jadi saya sendiri pernah menjadi calon DPR.⁷⁵ Informan I mengatakan: perlu diketahui bahwa gembala GKPM ada yang menjadi anggota DPR, alasan mereka menjadi DPR untuk membangun kerja sama pada pemerintah dan supaya ada perpanjangan tangan di pemerintah.⁷⁶ Informan J mengatakan: ada yang menjadi DPR sampai sekarang.⁷⁷ Informan Y mengatakan: masih ada yang menjabat DPR, bahkan masih melayani.⁷⁸ Informan R mengatakan: masih ada gembala GKPM yang menjadi DPR.⁷⁹

2. Alasan menjadi pegawai Negeri dan DPR

Informan P mengatakan: karena ekonomi tidak tercukupi, akhirnya melamar menjadi pegawai Negeri untuk dapat mencukupi kebutuhan.⁸⁰ Informan I mengatakan:

⁶⁸ CPL 4

⁶⁹ CPL 5

⁷⁰ CPL 1

⁷¹ CPL 2

⁷² CPL 3

⁷³ CPL 4

⁷⁴ CPL 5

⁷⁵ CPL 1

⁷⁶ CPL 2

⁷⁷ CPL 3

⁷⁸ CPL 4

⁷⁹ CPL 5

⁸⁰ CPL 1

kebutuhan tidak bisa dicukupkan oleh gereja.⁸¹ Informan J mengatakan: karena ada peluang untuk bisa mengajar di sekolah-sekolah.⁸² Informan Y mengatakan: dikarenakan kebutuhan finansial tidak tercukupi.⁸³ Informan R mengatakan: kebutuhan finansial tidak dapat dipenuhi.⁸⁴

3. Gembala meninggalkan pelayanan

Informan P mengatakan: masih ada yang meninggalkan pelayanan, dikarenakan ekonomi.⁸⁵ Informan I mengatakan: mengenai panggilan yang bersangkutan terkadang semangat itu bisa pudar gitu beberapa teman-teman memutuskan untuk berhenti melayani kemudian yang kedua alasannya itu karena ingin mencari pekerjaan yang lain.⁸⁶ Informan J mengatakan: untuk menutupi kehidupannya dan kemudian juga kehilangan motivasi sebagai gembala.⁸⁷ Informan Y mengatakan: masih ada gembala yang meninggalkan pelayanan.⁸⁸ Informan R mengatakan: masih ada yang meninggalkan pelayan.⁸⁹

Informan P mengatakan: masih ada, di karenakan finansialnya tidak dicukupkan.⁹⁰ Informan I mengatakan: masih ada gembala yang meninggalkan pelayanan dikarenakan kebutuhan ekonomi tidak tercukupi akhirnya meninggalkan pelayanan, bahkan masih ada pelayan yang melayani tetapi motivasinya adalah uang.⁹¹ Informan J mengatakan: masih ada yang meninggalkan pelayanan.⁹² Informan Y mengatakan: masih ada yang meninggalkan pelayanan.⁹³ Informan R mengatakan: masih ada meninggalkan pelayanan karena keuangan.⁹⁴

⁸¹ CPL 2

⁸² CPL 3

⁸³ CPL 4

⁸⁴ CPL 5

⁸⁵ CPL 1

⁸⁶ CPL 2

⁸⁷ CPL 3

⁸⁸ CPL 4

⁸⁹ CPL 5

⁹⁰ CPL 1

⁹¹ CPL 2

⁹² CPL 3

⁹³ CPL 4

⁹⁴ CPL 5

Informan P mengatakan: tidak sepenuhnya dilakukan.⁹⁵ Informan I mengatakan: belum sepenuhnya dilakukan.⁹⁶ Informan J mengatakan: masih belum sepenuhnya dilaksanakan.⁹⁷ Informan Y mengatakan: belum terlaksana dengan baik.⁹⁸ Informan R mengatakan: belum terlaksana dengan baik.⁹⁹

4. Gembala GKPM merokok

Informan P mengatakan: masih ada gembala yang merokok, sampai menjadi gembala masih terus terikat dengan rokok.¹⁰⁰ Informan I mengatakan: masih ada hamba Tuhan yang merokok.¹⁰¹ Informan J mengatakan: banyak yang masih merokok.¹⁰² Informan Y mengatakan: masih ada gembala yang merokok dikarenakan untuk menyesuaikan kepada jemaat.¹⁰³ Informan R mengatakan: ada gembala yang merokok.¹⁰⁴

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dari pokok bahasan yang telah penulis tuangkan dalam karya ilmiah ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Tinjauan Teologis Karakter Kepemimpinan Gembala yaitu:

Pertama karakter seorang pemimpin rohani adalah harus seorang yang memiliki kualitas diri yang baik, dengan arti lain bahwa seorang pemimpin harus mempunyai integritas, mampu melayani dengan penuh kasih dan ketulusan, serta mempunyai hati seorang hamba dengan kata lain mempunyai kerendahan hati yang bisa diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari. Selain daripada itu karakter seorang pemimpin rohani juga harus memiliki loyalitas yang tinggi dalam suatu kepemimpinannya, serta memiliki kesetiaan terhadap suatu panggilan dan ketetapan yang telah Allah taruh dalam setiap pribadi seseorang.

⁹⁵ CPL 1

⁹⁶ CPL 2

⁹⁷ CPL 3

⁹⁸ CPL 4

⁹⁹ CPL 5

¹⁰⁰ CPL 1

¹⁰¹ CPL, n.d., 2.

¹⁰² CPL 3

¹⁰³ CPL 4

¹⁰⁴ CPL 5

Seorang pemimpin rohani yang Allah pilih pastinya memiliki kompetensi diri untuk menunjukkan karakter seorang gembala yang rela dan siap untuk menjaga domba-dombanya, kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Retno Habsari. *8 Modul Terobosan Kepemimpinan Untuk Menjadi Leader Yang Sip*. Jakarta: Media Pressindo, 2013.
- Bambang. *How to Become a Christian Leader*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2006.
- CPL, n.d.
- Frederick K. C. Prince. *Saran-Saran Praktis*. Jakarta: YPPH, 1993.
- Herdy N Hutabarat. *Preparing Excellent Leaders*. Jakarta: Obor, 2012.
- IN. *Wawancara*. Mentawai, 2023.
- Indah Kusuma Dewi. *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*. Tangerang: Gre Publishing, 2019.
- Jekoi Silitonga. *Parenting Leadership*. Jakarta: Andi Offset, 2017.
- Merril C Tenney. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Muhammad Amin. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (July 20, 2017). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>.
- Nugroho Hanani. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Jawa Timur: Gandum Mas, 1996.
- Stewart Dinnen. *You Can Learn To Lead*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Welly Octavianus. *Pemimpin Perubahan, Dalam Buku Kepemimpinan Kristen Yang Membumi*. Jakarta: Leadership Foundation, 2017.
- weya Elly. "PENTINGNYA KASIH DALAM MELAYANI: MENYELAMI NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PELAYANAN GEREJA." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4 (2023).
- Manurung, Kosma. "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus sebagai Dasar Evaluasi Kritis terhadap Fenomena Bernubuat di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (25 Oktober 2019): 37–54. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i1.189>.
- Merrill Unger, W. E. Vine. *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Thomas Nelson, 1996.
- "Motede Kualitatif."
<https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US714G0&>, 2024.

- N, Hillyer. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini M-Z*. Jakarta: YKBB/OMF, 2005.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Octavianu, Jonatha. "Hidup Berkelimpahan Dalam Perspektif Yohanes 10:10b." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 8 (2023): 25.
- Octavianu, Welly. *Pemimpin Perubahan, dalam buku Kepemimpinan Kristen yang Membumi*. Jakarta: YT Leadership Foundation & STT Jaffray Jakarta, 2017.
- Oswal, Sanders, J. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup., 1974.
- Padatu, Pitriani. "MEREFLERSIKAN SIKAP DAN TANGGUNG JAWAB KEPEMIMPINAN SEBAGAI TELADANAN KEPEMIMPINAN KRISTEN MENURUT YOHANES 10:1-21." *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1 (2023): 312.
- Prince, Frederick K. C. *Saran-Saran Praktis Untuk Pelayanan Yang Berhasil*.